



Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bonaraja Purba ¹, Bethlehem Efrata Sitanggang ^{2*}, Lola Vitaloka ³, Novianti Naibaho ⁴,
Selfiana Lumban Batu ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps V, Medan, Indonesia

Corresponding Author: bethlehemsitanggang@mhs.unimed.ac.id*

Abstract, *The aim of this research is to evaluate the impact of the green economy on economic growth. This research used a systematic, clear, and repeatable literature review methodology. This data comes from research published in scientific journals over the last ten years. As the analysis shows, the green economy has a significant positive effect on economic growth. Efficient use of resources and reduced energy costs increase economic resilience and business competitiveness and reduce the costs of environmental damage. Overall, the green economy promotes sustainable economic growth by reducing operational costs, increasing public awareness, encouraging technological innovation, strengthening supportive policies, and increasing capacity and access to natural resources.*

Keywords: *Green Economy; Sustainable Economic Growth; Technological innovation*

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur yang sistematis, jelas, dan dapat diulang. Data ini berasal dari penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah selama sepuluh tahun terakhir. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis, ekonomi hijau memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan biaya energi meningkatkan ketahanan ekonomi dan daya saing bisnis serta mengurangi biaya kerusakan lingkungan. Secara keseluruhan, ekonomi hijau meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong inovasi teknologi, memperkuat kebijakan yang mendukung, dan meningkatkan kapasitas dan akses terhadap sumber daya alam.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau; Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan; Inovasi Teknologi

1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, dampak degradasi lingkungan, pemanasan global, dan perubahan iklim menjadi semakin serius dan mengerikan. Apalagi hal ini membawa dampak negatif yang sangat untuk keberlangsungan hidup manusia. Banjir, perampokan, pencemaran udara, air, dan tanah, perubahan iklim ekstrim, dan perubahan cuaca ekstrim terjadi dimana-mana. Berbagai analisis memperlihatkan bahwa pemanasan global dan perubahan iklim semakin meningkat sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan semakin meluas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Negara Indonesia relatif kaya akan sumber daya alam dibandingkan negara lain, sehingga kegiatan pembangunan ekonomi Indonesia sebagian besar bertumpu pada sumber daya alam. Mereka adalah minyak bumi, gas alam, batu bara, timah, emas, dan sumber daya alam lainnya. Oleh karena itu, aspek perlindungan dan konservasi lingkungan hidup seringkali terbengkalai sehingga melahirkan berbagai permasalahan

lingkungan seperti pencemaran air dan udara, kerusakan tanah, kebakaran dan kerusakan hutan, serta pengalihan lahan pertanian.

Keadaan ini pada akhirnya menyebabkan menurunnya produktivitas sumber daya alam dan lingkungan hidup, sehingga memaksa terciptanya kemiskinan kepada masyarakat yang kehidupannya bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut (Yulianti, A. 2015). Mengingat permasalahan lingkungan hidup yang semakin mendesak, konsep ekonomi hijau muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Ekonomi hijau memadukan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan penekanan pada efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan polusi, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar. Dengan mengadopsi praktik ekonomi ramah lingkungan, negara-negara dapat menciptakan lapangan kerja baru di berbagai bidang seperti energi terbarukan, teknologi lingkungan, dan infrastruktur ramah lingkungan. Menurut (Anwar, M. 2022). Konsep ekonomi hijau merupakan strategi global terkait krisis sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Pernyataan ini benar, bahwa kita di Indonesia butuh konsep ekonomi hijau. Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh (Lako, A.2015) bahwa konsep ekonomi hijau yang jelas diperlukan karena pertumbuhan pembangunan yang tinggi akan menyebabkan rusaknya lingkungan dan krisis sosial dan lingkungan yang semakin serius dan mengkhawatirkan. Kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan bencana alam akibat keserakahan pelaku ekonomi dan korporasi juga semakin meningkat.

Ketimpangan pendapatan antar kelompok sosial, sebagaimana tercermin pada rasio Gini, juga terus meningkat selama satu dekade terakhir dan kini melebihi 0,41. Pentingnya menjaga lingkungan ekonomi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia untuk generasi sekarang dan masa depan semakin menjadi fokus para pengambil kebijakan, dengan aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk dan menciptakan lapangan kerja menjadi fokus utama. Oleh karena itu, konsep ekonomi hijau diperlukan untuk mendukung kesejahteraan dan kesetaraan mereka yang beroperasi di pasar domestik serta memberikan peluang bagi pengembangan perekonomian Indonesia lebih lanjut. Tujuan dari adanya ekonomi hijau adalah untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjaga perekonomian nasional. Indonesia dan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep ekonomi hijau. Dengan menggunakan sumber daya alam secara berakal dan berinvestasi dalam teknologi hijau, Indonesia dapat menciptakan peluang ekonomi baru sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Ini

bukan hanya tentang menjaga lingkungan untuk masa depan, tetapi juga tentang menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Namun, tantangan yang ada juga tidak bisa diabaikan. Transisi ke ekonomi hijau memerlukan investasi besar dalam infrastruktur dan inovasi, serta dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep ekonomi hijau

Ekonomi hijau, juga dikenal sebagai green economy, adalah suatu sistem kegiatan ekonomi yang berfokus pada strategi yang efektif untuk mengelola sumber daya alam dengan cara yang lebih hemat agar mengurangi limbah dan polusi, serta meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan teknologi bersih. (Loiseau, et al., 2016) Konsep ekonomi hijau berbeda dalam pendekatan perekonomian dengan memprioritaskan masa depan sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan pengurangan risiko penggunaan sumber daya alam. Salah satu contoh implikasinya adalah menggantikan kantong plastik konvensional dengan kantong plastik berbahan singkong yang lebih mudah terurai, sehingga memiliki dampak yang lebih positif terhadap lingkungan. Prof. Herman Daly, mengemukakan konsep ekonomi hijau sebagai transisi dari pertumbuhan ekonomi tanpa henti menuju ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Prof. Jeffrey Sachs, menekankan bahwa ekonomi hijau bukan hanya tentang perlindungan lingkungan, tetapi juga tentang menciptakan kemakmuran ekonomi jangka panjang. Konsep ini memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan meningkatkan kesetaraan sosial di masyarakat dan memperkecil tingkat resiko kerusakan lingkungan. Sebutan "ekonomi hijau" pertama kali diperkenalkan oleh kelompok ahli ekonomi di Inggris pada laporannya yang berjudul "Blueprint for a Green Economy" pada tahun 1989. Laporan ini berisikan saran untuk pemerintah di Inggris agar melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Konsep ini kembali diperjuangkan di tahun 2008 melalui rapat kebijakan dengan beberapa krisis global, ketika United Nations Environment Programme (UNEP) memperjuangkan ide "stimulus hijau" dan menemukan area spesifik sebagai tempat investasi publik berskala luas. Tujuan utama "ekonomi hijau" adalah menciptakan perekonomian yang mengutamakan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Kristianto menganggap konsep Green Economy sebagai Rencana tindakan operasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur melalui pengelolaan lingkungan sebagai fondasi dari pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.

Teori pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah suatu konsep yang berfokus pada penjelasan bagaimana suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakatnya. Tujuan utama teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana suatu perekonomian dapat meningkat dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui factor seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Teori klasik, yang dikembangkan oleh para ahli seperti *Adam Smith* dan *David Ricardo*, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui sistem liberal yang berbasis pada pertumbuhan penduduk dan output. Namun, *David Ricardo* beranggapan jika pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebaliknya, hanya akan meningkatkan tenaga kerja produktif dan menurunkan upah pekerja. teori neoklasik, seperti yang dikemukakan oleh *Joseph Schumpeter* dan *Robert M. Solow*, menekankan tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Mereka berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat stabil jika pengusaha menciptakan inovasi dan investasi bisnis yang efektif. Teori historis, seperti yang dikembangkan oleh *Friedrich List* dan *Bruno Hildebrand*, berfokus pada tahap perkembangan ekonomi dari masa prasejarah hingga pada masa industri dan penduduk dunia yang mempunyai peringkat konsumsi yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui tahapan-tahapan tertentu, seperti masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, serta industri perdagangan. Teori modern, seperti yang dikemukakan oleh teori *Harrod-Domar*, menyatakan bahwa pembentukan investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa semakin meningkat investasi, maka semakin maju pula perekonomian, karena investasi bukan hanya berpengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui kapasitas produksi.

Dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi

Ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pengetahuan tentang seperti apa praktik ekonomi yang berkelanjutan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di suatu negara. *Dr. Jessica Chen*, dari *Universitas Harvard*, menekankan bahwa praktik ekonomi hijau dapat menghasilkan efek multipel pada pertumbuhan ekonomi. investasi dalam energi terbarukan dan efisiensi energi Bisa menciptakan peluang pekerjaan baru, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya jangka panjang terkait dengan dampak perubahan iklim. *Prof. David Suzuki*, Universitas British Columbia, mengemukakan bahwa transisi menuju ekonomi hijau tidak hanya penting untuk

kesehatan planet kita, tetapi juga untuk kesejahteraan ekonomi jangka panjang, ekonomi hijau dapat membantu mengubah paradigma ekonomi global. *Prof. Nicholas Stern*, menyatakan bahwa emisi karbon dan adaptasi terhadap perubahan iklim dapat membuka peluang baru untuk inovasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Konsep dasar ekonomi hijau merupakan pengelolaan sumber daya dari alam dan energi yang lebih efisien. Dengan mengadopsi teknologi dan praktik yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, manajemen limbah yang lebih efisien, dan penggunaan bahan baku yang dapat didaur ulang, dapat meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Penerapan praktik ekonomi hijau sering kali mendorong inovasi teknologi. Misalnya, investasi dalam energi terbarukan mendorong pengembangan teknologi baru dalam bidang tersebut. Inovasi ini bukan hanya melahirkan peluang kerja baru tetapi juga memperluas pasar bagi produk dan layanan yang ramah lingkungan. Inovasi teknologi ini dapat menjadi salah satu indikator utama dalam menyokong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Seiring dengan transisi menuju ekonomi hijau, akan muncul Permintaan akan pekerja terampil di berbagai bidang seperti energi terbarukan, manajemen limbah, dan teknologi ramah lingkungan lainnya. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja baru dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun implementasi praktik ekonomi hijau mungkin memerlukan investasi awal yang cukup besar, manfaat jangka panjangnya dapat jauh melebihi biaya tersebut. Misalnya, memperkecil emisi karbon dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya yang terkait dengan bencana alam dan kesehatan masyarakat. Kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik ekonomi hijau dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Insentif fiskal, seperti pajak karbon atau subsidi untuk energi terbarukan, dapat mendorong sektor swasta untuk berinvestasi dalam teknologi dan praktik yang ramah lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode tinjauan literatur, yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis untuk merangkum hasil penelitian dan pemikiran yang sebelumnya dibuat oleh peneliti dan praktisi. Sumber data penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dari jurnal-jurnal dengan data 10 tahun terakhir. Analisis tersebut didasarkan pada temuan terkini mengenai “Dampak Ekonomi Hijau Terhadap pertumbuhan Ekonomi”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi hijau telah menjadi fokus utama dalam upaya menghadapi tantangan lingkungan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dampak ekonomi hijau terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam beberapa aspek:

1. Pengurangan Biaya Energi dan Risiko Lingkungan Penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan biaya energi dapat meningkatkan daya saing bisnis dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Selain itu, pengurangan risiko lingkungan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan, seperti biaya perawatan kesehatan dan biaya penggantian infrastruktur yang rusak. Dengan demikian, ekonomi hijau dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keamanan lingkungan.
2. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Publik Peningkatan kesadaran dan partisipasi publik terhadap pentingnya ekonomi hijau dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap kebijakan dan inisiatif yang berfokus pada lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih aktif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan yang lebih ramah lingkungan, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Inovasi Teknologi Hijau, Inovasi teknologi hijau dapat membantu meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, teknologi hijau dapat meningkatkan daya saing bisnis dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inovasi teknologi hijau dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan.
4. Kebijakan yang Mendukung dan Terkoordinasi, Kebijakan yang mendukung dan terkoordinasi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan yang memiliki peraturan yang jelas dan insentif dapat mendorong investasi dan kemajuan dalam ekonomi hijau yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan yang terkoordinasi dapat membantu mengurangi konflik antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan.

5. Peningkatan Kapasitas dan Akses, Peningkatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya alam dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan investasi dalam infrastruktur dan teknologi yang lebih efisien, sehingga meningkatkan daya saing bisnis dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya alam dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Dalam sintesis, ekonomi hijau dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan inovasi teknologi, meningkatkan kebijakan yang mendukung, dan meningkatkan kapasitas dan akses terhadap sumber daya alam. Dengan demikian, ekonomi hijau dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ekonomi hijau memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penggunaan sumber daya yang efisien mengurangi biaya energi dan risiko lingkungan. Ini meningkatkan daya saing bisnis dan ketahanan ekonomi. Selain itu, peningkatan kesadaran publik terhadap ekonomi hijau dan peningkatan partisipasi publik mendorong masyarakat untuk mendukung kebijakan ramah lingkungan. Inovasi teknologi hijau meningkatkan daya saing bisnis dan efisiensi sumber daya. Kebijakan yang mendukung dan terkoordinasi memastikan adanya peraturan dan insentif yang mendorong investasi dalam ekonomi hijau, sementara peningkatan kapasitas dan akses ke sumber daya alam meningkatkan infrastruktur dan teknologi yang efisien. Akibatnya, ekonomi hijau adalah pendekatan yang berguna untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk memaksimalkan manfaat ini, disarankan agar pemerintah dan sektor swasta terus mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan teknologi hijau yang inovatif, meningkatkan kesadaran publik, dan memastikan bahwa semua pihak terkait bekerja sama dengan baik.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan data dan waktu, metodologi, dan konteks lokal. Ada kemungkinan bahwa data sekunder yang digunakan tidak

akurat dan tidak mencakup perubahan dalam jangka panjang. Metode analisis mungkin tidak sepenuhnya memahami kompleksitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ekonomi hijau. Selain itu, metode mungkin tidak memperhitungkan variabilitas kontekstual di berbagai negara atau wilayah. Diharapkan penelitian lebih lanjut akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman dan penerapan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Penelitian ini harus mengumpulkan data primer dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, melakukan studi jangka panjang, melibatkan pemangku kepentingan, dan mempertimbangkan variabel kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Daly, H. E. (1996). *Beyond Growth: The Economics of Sustainable Development*. Beacon Press.
- Greenpeace Indonesia. (2023). *Policy Book: Perekonomian, Pemerataan, dan Kesejahteraan Indonesia*.
- Lako, A. (2015). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Stern, N. (2007). *The Economics of Climate Change*. Cambridge University Press.
- UNEP. (2022). *Green Economy*.
- Yulianti, A. (2015). *Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Online Article, available at <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>.